



Kesalahan Berbahasa Pada Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023

Syafrida Reza Aulia^{1*}, Alifa Nur Aini², Muhamad Zakki Imama³, Alvionina Maya Amalia⁴, Widya Purwaningsih⁵, Prihatin Sulistyawati⁶

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Indonesian is the national language which must be used in communicating both orally and in writing. However, there are still many errors in the use of language, one of which is the printed media in the bulletin. The purpose of this study is to examine linguistic phenomena in the 1st Edition of the 2023 Scholars Bulletin, and to serve as a correction for writers and readers for other writings. Data was collected using the take note method, by reading the bulletin carefully and noting any errors found. This study uses a qualitative descriptive approach to identify and analyze language errors contained in the bulletin. The results found include errors in: 1) hyphens, 2) italics, 3) punctuation, and 4) use of upper and lower case letters. Based on the results of this study, it is hoped that the public will pay more attention to the use of Ejaan Yang Disesuaikan (EYD) rules.

Keywords: Bahasa Indonesia; bulletin; language error

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang wajib digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan namun tulisan. Akan tetapi, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa, salah satunya adalah media cetak pada buletin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena kebahasaan pada *Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023*, dan menjadi koreksi bagi penulis dan pembaca untuk tulisan-tulisan lain. Data dikumpulkan menggunakan metode simak catat, dengan membaca buletin secara seksama dan mencatat setiap kesalahan yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam

Corresponding author

Email: ¹syafredarezaaulia@gmail.com, ²ainialifia111@gmail.com
³muhammadzakkiimama@gmail.com, ⁴ninaalvio1234@gmail.com
⁵widyapurwa20@gmail.com, ⁶prihatintyawati17@gmail.com

buletin. Hasil yang ditemukan antara lain kesalahan-kesalahan pada: 1) tanda penghubung, 2) penulisan huruf miring, 3) tanda baca, dan 4) penggunaan huruf besar dan kecil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan masyarakat lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disesuaikan (EYD).

Kata kunci: Bahasa Indonesia; bulletin; kesalahan berbahasa

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dikuasai dan digunakan oleh seluruh warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Bagaimanapun juga bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi yang mampu mengungkapkan segala bentuk pikiran dan perasaan yang dirasakan (Apriastuti, 2017). Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 telah dijelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari masyarakat Indonesia. Selain itu juga disebutkan dalam butir ketiga Sumpah Pemuda yang menyebutkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan (Maghfiroh, 2022).

Keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai yaitu keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Menurut Javed et al. (2013) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbicara, menyimak maupun menulis. Pada keterampilan menulis, diperlukan berbagai penguasaan agar menjadi sebuah kalimat yang padu.

Fenomena kebahasaan yang terjadi pada masyarakat Indonesia yaitu hanya bisa mengaplikasikan keterampilan berbahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dengan orang lain tanpa mengetahui tata bahasa baku yang perlu diperhatikan. Ketidaktahuan masyarakat mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang benar sehingga dapat melahirkan berbagai bentuk penyimpangan baik dari segi pemilihan kata hingga penyusunan kalimat. Menurut Dulay et al. (1982) terdapat empat landasan yang digunakan untuk mengklasifikasikan

kesalahan berbahasa yang dikenal dengan taksonomi. Terdapat beberapa klasifikasi taksonomi, yaitu kategori linguistik, siasat permukaan, komparatif dan efek komunikatif. Dalam hal ini, kesalahan berbahasa terjadi pada klasifikasi linguistik. Penting bagi masyarakat memilih kata yang akan digunakan dalam berbahasa baik tulis maupun lisan, karena hal ini akan berpengaruh pada kesan dan makna yang ditimbulkan (Hendrastuti, 2015).

Fenomena yang kerap terjadi saat ini adalah banyaknya penyimpangan berbahasa yang terjadi baik melalui media cetak maupun tulis. Oleh sebab itu, banyak ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan berbahasa tersebut dapat ditemukan dalam beberapa tataran yakni pada tataran morfologi, fonologi, diksi, dan ejaan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baku berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Contohnya bahasa tulis yang digunakan pada Buletin. Menurut Rachmawati, Supriyono, & Pangestika (2021) buletin merupakan media cetak yang berisikan pernyataan sederhana dan diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku sangat penting. Karena buletin termasuk dalam media massa tentunya harus memuat kalimat dengan bahasa yang baik, benar, dan baku. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan berbahasa yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan penggunaannya dalam situasi formal seperti dalam pidato, penulisan di media massa resmi yang penayangannya di televisi, radio, koran, dan majalah serta buku-buku terbitan.

Kesalahan berbahasa juga banyak ditemukan di media massa. Seperti berita dalam koran, majalah, tabloid dan sejenisnya (Hidayat, Suidiana, & Tantri, 2021). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan penulis dalam menuangkan ide dan gagasan tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan. Media massa merupakan sarana penyedia informasi yang berbentuk surat kabar, brosur informasi, maupun majalah. Menurut Sari et al. (2019) media massa dapat memberikan informasi

mengenai kejadian, untuk melakukan sebuah kontrol sosial masyarakat atau sebagai sarana hiburan. Sehingga media massa dapat dimanfaatkan menjadi sarana dalam memenuhi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Buletin merupakan salah satu bentuk media massa. Salah satu contoh buletin adalah Buletin *Cendekian* Edisi 1. Buletin *Cendekia* Edisi 1 adalah salah satu bentuk media massa yang diterbitkan secara berkala oleh FORMASI (Forum Mahasiswa Bidikmisi) UIN Raden Mas Said Surakarta dan dikelola oleh divisi *Education, Research, And Develompent*. Tema dari Buletin *Cendekia* Edisi 1 bertema “Serba-serbi Ramadhan”. Buletin *Cendekia* diterbitkan pada bulan April 2023 yang berisi mengenai fakta unik ramadhan, tips & trik, puisi, cerpen, esai, resensi buku, resep, hingga kuis Ramadan.

Kajian tentang kesalahan berbahasa yang dimuat pada media massa tentu sangat dibutuhkan karena dengan kajian yang telah dilakukan dapat memberikan evaluasi bagi para pembaca dan penulis agar mengetahui letak kesalahan sekaligus pembetulannya sehingga tidak dijumpai kesalahan yang sama lagi. Seharusnya penulisan dalam media massa dan buletin harus menggunakan bahasa Indonesia baku. Namun, prakteknya penulisan tersebut belum sepenuhnya mematuhi kaidah kebahasaan yang berlaku. Dengan demikian, masih sering ditemukan kesalahan berbahasa dari berbagai tataran seperti tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Amalia, Aufa, Hastuti, Farida, & Ulya, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Susetya & Susetya, 2022) berjudul “Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Pada Buletin Aktualita Lembaga Pers Mahasiswa ASPIRATIF UNZAH” ditemukan terdapat 13 kesalahan afiksasi yang terdiri dari 9 kesalahan prefix dan 4 kesalahan konfiks. Dari 9 kesalahan tersebut penggunaan prefix meliputi *di-* (7 kali), *ke-* (1 kali) dan *meN-* (1 kali). Sedangkan 4 kesalahan penggunaan konfiks meliputi *di-kan* (2 kali), *peN-kan* (1 kali), dan *di-nya* (1 kali). Dari temuan kesalahan berbahasa dalam buletin Aktualita Lembaga Pers Mahasiswa ASPIRATIF UNZAH tersebut, penulis dapat merumuskan gagasan untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa pada Buletin *Cendekia* edisi 1 tahun 2021, dengan rumusan masalah adakah kesalahan berbahasa dalam Buletin *Cendekia* edisi 1 tahun 2023?

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa belum pernah dilakukan penelitian yang mengkaji mengenai kesalahan berbahasa pada Buletin Cendekia edisi 1 tahun 2023 yang diterbitkan oleh tim Formasi UIN Raden Mas Said Surakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan objek kajian Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023 ialah, karena dalam buletin tersebut ditemukan kesalahan berbahasa yang perlu dikaji. Antara lain dari segi pemilihan kata, penulisan, maupun ketepatan kalimatnya. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk membenarkan berbagai macam kesalahan berbahasa yang telah terjadi.

Adanya kesalahan berbahasa yang terdapat dalam Buletin tersebut tentu disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ialah ketidakteelitian penulis ketika menyajikan kalimat padu dalam buletin, hal ini menyebabkan *typo* atau salah ketik pada kalimat yang tercantum. Kemudian kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis mengenai kaidah kebahasaan yang telah berlaku sehingga timbul kalimat yang tidak efektif dan tidak padu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Bakri, 2014) untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023. Menurut Bogdan & Biklen (2006) dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar yang deskripsikan bukan angka. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kesalahan berbahasa yang ada pada buletin tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak catat, di mana peneliti membaca Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023 secara seksama dan mencatat setiap kesalahan berbahasa yang ditemukan. Data yang dikumpulkan berfokus pada kesalahan penulisan dengan penekanan pada kajian sintaksis. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023.

Peneliti menggunakan buletin ini sebagai objek penelitian dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang terdapat di dalamnya. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (konten). Peneliti akan menganalisis tata bahasa dan struktur kalimat yang digunakan dalam buletin, serta mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan jenisnya. Fokus analisis adalah pada kajian sintaksis, di mana peneliti mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan sintaksis yang terdapat dalam buletin. Dalam paparan penelitian, peneliti memberikan contoh konkret dari kesalahan berbahasa yang diidentifikasi, menjelaskan kategorisasi dan klasifikasi kesalahan tersebut, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan kesalahan berbahasa pada media luar ruang secara umum. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data simak catat, analisis isi (konten), dan fokus pada kajian sintaksis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesalahan berbahasa yang terdapat dalam Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian dari media massa daring Buletin *Cendekia* Edisi 1 Tahun 2023, yang terbit pada April 2023 dengan judul majalah “Serba-serbi Ramadhan”. Pada majalah tersebut terjadi kesalahan ejaan bahasa Indonesia, kesalahan itu meliputi penggunaan huruf miring pada istilah bahasa asing, kesalahan pada penggunaan tanda baca (-). Selain itu, kesalahan penulisan huruf kapital.

Tabel 1. Jenis Dan Jumlah Kesalahan Berbahasa Dalam Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023

Kesalahan					
Tanda penghubung	Huruf miring	Tanda baca	Huruf besar dan kecil	<i>Typo</i>	Ejaan
14	11	25	20	8	5

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan data sebanyak 73 data. Data yang paling dominan adalah kesalahan pada tanda baca, yaitu sebanyak 25 data. Banyaknya data yang ditemukan dibandingkan dengan kesalahan lainnya menunjukkan adanya ketidaktelitian penulis dalam mengaplikasikan tanda baca secara benar. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menyebabkan kebingungan dalam membaca dan mengartikan kalimat, sehingga menyebabkan penurunan kualitas tulisan secara keseluruhan. Ketika data diperiksa lebih lanjut, terlihat bahwa kesalahan ejaan adalah kategori dengan jumlah data yang paling sedikit, yaitu hanya 5 data dari total 73 data. Fenomena ini menunjukkan bahwa para penulis kemungkinan lebih berhati-hati dan cermat dalam mengeja kata-kata dengan benar sebelum mempublikasikan tulisan mereka. Untuk penjelasan yang lebih jelas, di bawah ini disajikan penjelasan data pada setiap kesalahan berbahasa yang terdapat dalam buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2003.

Kesalahan Penggunaan Tanda Penghubung

Berdasarkan PUEBI (2016) kaidah penulisan tanda titik koma (;) ada tujuh. Pertama, tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Misalnya: Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas. Kedua, tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Misalnya: anak-anak, berulang-ulang. Ketiga, tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Misalnya: p-a-n-i-t-i-a. Keempat, tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. Misalnya: ber-evolusi, meng-ukur. Bandingkan dengan be-revolusi ` me-ngukur. Kelima, tanda hubung dipakai untuk merangkai: 1) se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (seIndonesia, se-Jawa Barat); 2) ke-dengan angka (peringkat ke-2); 3) angka dengan -an (tahun 1950-an); 4) kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-H, sinar-X, ber-KTP, di-SK-kan); 5) kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-Nya, atas rahmat-Mu); 6) huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan 7) kata ganti -ku, -mu, dan -nya dengan singkatan yang berupa huruf kapital (KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku).

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika tersebut melambangkan jumlah huruf. Misalnya: P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan). Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya: di-sowan-I (bahasa Jawa, didatangi). Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan. Misalnya: kata pasca- berasal dari bahasa Sansekerta.

Pada kalimat “Serba-Serbi Ramadhan”, kata “Serba-Serbi” salah. Dalam kata tersebut, tanda hubung yang digunakan adalah tanda hubung pemisah (“-”), sedangkan seharusnya digunakan tanda hubung penghubung (“-”).

Alasan penggunaan tanda hubung penghubung (“-”) yang tepat adalah karena “Serba-Serbi” merupakan sebuah frasa majemuk yang terdiri dari kata “Serba” dan “Serbi”. Dalam frasa majemuk, tanda hubung penghubung (“-”) digunakan untuk menghubungkan kedua kata tersebut secara langsung, menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling terkait. Dengan menggunakan tanda hubung penghubung yang tepat, yaitu “Serba-Serbi”, frasa tersebut menjadi lebih jelas dan benar secara gramatikal.

Penggunaan tanda hubung pemisah (“-”) pada “Serba-Serbi” adalah kesalahan yang umum terjadi karena kesalahan penulisan atau ketidaktahuan tentang penggunaan tanda hubung yang tepat. Penting untuk memahami perbedaan antara tanda hubung penghubung (“-”) dan tanda hubung pemisah (“-”) agar dapat menghindari kesalahan berbahasa semacam ini.

Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Di dalam kalimat “Did You Know About Ramadhan?” Seharusnya menggunakan huruf miring dikarenakan menggunakan bahasa asing. Beberapa fungsi dari huruf miring adalah ketika penggunaan judul buku, majalah yang ada di daftar pustaka. Huruf miring dipakai ketika menggunakan kata asing, ungkapan bahasa daerah, istilah-istilah bahasa asing/geografi/biologi (Fajriyani et al., 2020).

Dari data yang diambil, penulisan salam yang terdapat pada Buletin Cendekia tidak menggunakan tanda ” ‘ ” dan seharusnya pada kalimat

”Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” ditulis dengan huruf miring.

Kesalahan penggunaan kalimat bercetak miring pada kalimat “Let’s Talk About Ramadhan!” seharusnya ditulis bercetak miring karena termasuk dalam istilah bahasa asing (bahasa Inggris).

Kesalahan penggunaan kalimat bercetak miring pada “Happy Eid Al-Fitr” seharusnya dituliskan dengan bercetak miring, karena kalimat tersebut termasuk dalam istilah bahasa asing (Inggris). Ataupun dalam penggunaan bahasa Indonesia seperti “Minal Aidzin Wal Faidzin” juga harus dituliskan dengan huruf bercetak miring, karena kalimat tersebut juga termasuk dalam serapan bahasa asing (Arab).

Kesalahan penggunaan kalimat bercetak miring pada “Alhamdulillah rabbil ‘alamin” seharusnya bercetak miring karena kalimat tersebut termasuk dalam serapan bahasa asing (Arab).

Kesalahan penggunaan kata bercetak miring pada “Mature” seharusnya dituliskan bercetak miring karena kata tersebut termasuk dalam serapan bahasa asing (Inggris).

Penggunaan istilah kata “syurga” yang baku menurut kaidah kebahasaan seharusnya menjadi “surga”.

Kesalahan penggunaan kalimat bercetak miring pada “Alhamdulillah rabbil ‘alamin” seharusnya dituliskan bercetak miring, karena dalam kalimat tersebut termasuk dalam serapan bahasa asing (Arab).

Pada halaman 19, penulisan kata “totebag” sebaiknya ditulis menggunakan huruf miring. Karena pada kata tersebut merupakan kata yang menggunakan bahasa Inggris yang berarti tas jinjing. Pada halaman 20, penulisan kata “hamdalah” yang merupakan kata asing yang berasal dari bahasa Arab, ditulis menggunakan huruf miring sesuai dengan PUEBI.

Pada halaman 30, terdapat kesalahan berbahasa pada kalimat:

’ma - ture/ adjective

It’s not about age, but

it’s about attitude.

Everyone can be old, but

not necessarily mature.’

Kalimat tersebut merupakan serapan dari bahasa asing atau bahasa Inggris. Maka, penulisan yang benar harus dicetak miring. Pembetulan dari penulisan tersebut menjadi:

‘ma - ture/ adjective

It’s not about age, but

it’s about attitude.

Everyone can be old, but

not necessarily mature.’

Kemudian penulisan pada kata ‘Ingredients’ dan ‘Directions’ dalam rincian penjelasan pembuatan es kuwut tersebut harusnya ditulis cetak miring. Karena kedua kata tersebut merupakan serapan dari bahasa asing. Jadi, pembetulan penulisan kedua kata tersebut menjadi *Ingredients* dan *Directions*.

Pada cerpen berjudul “*Sahabat Sahur di Jalan*” di halaman 14, ditemukan juga beberapa kesalahan. Pada dialog alinea keempat, terdapat kata “guys” yang seharusnya dicetak miring, karena merupakan kata asing dari Bahasa Inggris.

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Beberapa pembaca masih mengacu penggunaan tanda baca pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Pada saat ini kita harus melupakan EYD karena telah diubah menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Ketika akan melihat aturan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia harus merujuk pada PUEBI.

Dari data yang telah didapat kesalahan penggunaan tanda baca ” ‘ ” pada kalimat “Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” seharusnya tidak menggunakan tanda baca ‘ dan seharusnya kalimat ditulis bercetak miring.

Pada bagian cerita pendek, ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Penulisan dialog “Iya Bu.” seharusnya ditambahkan tanda koma “Iya, Bu.” karena ketentuan penulisan sebelum kata ganti panggilan adalah tanda koma. Penulisan dialog “Malam bagaimana?” seharusnya adalah “Malam bagaimana?” karena sebelum tanda baca tidak boleh ada spasi.

Penulisan dialog “Ayo nak sahur” seharusnya adalah “Ayo, Nak, sahur!” dengan menggunakan koma untuk memenggal kata sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Tanda seru berfungsi sebagai esensi kalimat perintah diikuti keterangan pada kalimat selanjutnya ‘dengan nada yang cukup keras’. Penulisan dialog “Astaghfirullah lupa Bu.” Seharusnya adalah “*Astaghfirullah*, lupa, Bu.” Pemenggalan dengan tanda koma juga diperlukan untuk memperjelas makna. Kalimat kedua seharusnya diakhiri dengan tanda titik untuk mengakhiri kalimat dialog.

Pada bagian resensi buku yang berjudul *dan hujan pun berhenti*, terdapat beberapa kesalahan mengenai tanda baca. Pada kalimat ‘kesehatan jasmani, rohani hingga masa depan’ terdapat kesalahan penggunaan tanda baca. Yaitu pada penulisan kata ‘jasmani, rohani’. Penulisan kedua kata tersebut yang benar adalah dipisahkan dengan tanda hubung ‘dan’. Jadi, pembenaran penulisan tersebut menjadi ‘kesehatan jasmani dan rohani hingga masa depan’. Kesalahan lain ditemukan pada resensi buku lain yang berjudul *Tiga Cerita*. Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang di sertakan sebelum kata ‘dan’. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat ‘makna dari kata Sou, Kalvari, Dioses, Katekismus dll.’. Tanda baca koma (,) yang disertakan sebelum kata ‘dan’ berfungsi sebagai perincian unsur objek yang lebih dari tiga. Maka, pembenaran penulisan tersebut menjadi ‘makna dari kata Sou, Kalvari, Dioses, Katekismus, dll.’ Pada resensi yang sama, di kalimat ‘Namun, di sisi lain, banyak manfaat yang akan pembaca dapat seperti kosakata baru’ terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma yang terletak setelah kalimat ‘di sisi lain,’. Tanda baca koma tersebut tidak perlu disertakan lagi karena sudah ada pada setelah kata namun yang berfungsi sebagai penegas bahwa kalimat tersebut bertentangan dengan penjelasan sebelumnya.

Penggunaan Huruf Besar Dan Kecil

Beberapa penulis masih banyak kekeliruan dalam penggunaan huruf besar dan kecil, berdasarkan data yang diperoleh kesalahan penggunaan huruf besar dan kecil yang terdapat pada kata ‘yang’ seharusnya dituliskan dengan

huruf kecil, karena kata tersebut merupakan kata penghubung atau konjungsi (Siburian, 2018).

Terdapat beberapa kesalahan yang dapat ditemukan dalam penulisan huruf kapital, seperti contoh di halaman 23 paragraf pertama, kata ‘walaupun’ seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata, karena merupakan kata pertama di suatu kalimat. Selain itu, masih ada kesalahan penulisan huruf kapital pada dialog cerpen di halaman 18. Penulisan dialog “Halo nak?” seharusnya adalah “Halo, Nak?” karena ‘nak’ merupakan kata panggilan sehingga harus ditulis dengan huruf kapital pada awal kata. Pada halaman yang sama penulisan dialog “Ayo nak sahur” seharusnya adalah “Ayo, Nak, sahur!” karena kata panggilan harus menggunakan huruf kapital pada awal kata. Pada paragraph ke-7 kata “merasa” seharusnya ditulis dengan huruf kapital di awal kata “Merasa” karena merupakan kata awal dalam sebuah kalimat.

Pada halaman 20, penulisan “ibu” sebaiknya ditulis menggunakan huruf kapital. Hal tersebut dikarenakan kata “Ibu” di gunakan sebagai kata sapaan sehingga menggunakan huruf kapital. Kemudian di halaman 28 pada kalimat ‘dikuras habis oleh menantu Madame Aubain, tak hanya itu, papan yang terpasang di depan rumah’ terdapat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan huruf besar dan kecil. Pada kalimat ‘, tak hanya itu, papan yang terpasang’ harusnya menjadi kalimat baru dalam paragraf tersebut dan diawali dengan menggunakan huruf besar. Pembeneran untuk penulisan kalimat tersebut ialah ‘Tak hanya itu, papan yang terpasang’.

Pada cerpen berjudul “*Sahabat Sahur di Jalan*” di halaman 14, ditemukan juga beberapa kesalahan penggunaan huruf besar. Pada alenia kedua, penulisan nama “rehan” seharusnya menggunakan huruf kapital di awal nama karena merupakan sebuah nama orang, yaitu “Rehan”. Kemudian penulisan dialog pada alenia keempat “guys...” termasuk kesalahan karena kata pertama pada dialog seharusnya ditulis dengan huruf besar, yaitu “Guys, ...”. Pada dialog selanjutnya kata sapaan “pak” dan “nak” seharusnya ditulis dengan huruf besar di awal kata. Pada alinea kelima kalimat terakhir, penulisan hari Sabtu dan Minggu seharusnya ditulis dengan huruf besar di awal kata.

Kesalahan Ejaan

Kesalahan berbahasa pada kalimat yang tidak efektif akan berimbas pada ejaan yang digunakan. Pemberlakuan ejaan yang disempurnakan saat ini ialah dengan menggunakan PUEBI V edisi terbaru, hal ini telah ditegaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Maka dari itu, seorang penulis harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ejaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku saat ini (Apriliana & Martini, 2018).

Dalam Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023 telah ditemukan kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan berbahasa bidang ejaan tersebut antara lain kata “adzan”, pada halaman 19, seharusnya ditulis menjadi “azan”. Hal tersebut sesuai dengan kata baku pada pedoman pada KBBI V. Penulisan kata “kost” pada halaman 20 seharusnya diganti menjadi “kos” atau “indekos”. Di dalam kalimat “Ngabuburit berasal bahasa Sunda dari kalimat “ngalantung ngadagoan burit” yang artinya bersantai sambil menunggu waktu sore (maghrib)”, Kata ‘maghrib’ di kalimat tersebut tidak baku karena menurut KBBI, penulisan kata yang tepat adalah ‘magrib’.

Pada halaman 2, di dalam kalimat “Fakta unik yang sering kita jumpai saat Ramadhan adalah munculnya pedagang takjil di pinggiran jalan”. Kata ‘Ramadhan di kalimat tersebut tidak baku karena merujuk pada KBBI, penulisan yang tepat adalah ‘Ramadan’ bukan ‘Ramadhan’.

Kesalahan Penulisan Atau Typo

Kesalahan penulisan atau *typo lazim* dialami bagi pengguna teknologi. Kesalahan penulisan tersebut bisa terdiri dari perubahan karakter dalam satu kata atau dalam satu huruf dari satu kata yang dapat terjadi karena kealahan menekan huruf pada *keyboard*. *Typo* bisa terjadi ketika seorang penulis tidak teliti dengan kalimat yang dituliskan pada suatu paragraf. Dalam penulisan sering ditemukan *typo* (Fitriani et al., 2021). Kesalahan ini juga dijumpai dalam Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023. Berikut kesalahan penulisan yang telah ditemukan.

Pada halaman 2, di dalam kalimat “Berbicara mengenai takjil, takjil ternyata berasal dari bahasa Arab yaitu *ajjala yu’ajjilu* yang artinta menyegarkan.” Terdapat kesalahan kata ‘artinta’ yang seharusnya menjadi ‘artinya’. Kemudian pada kalimat “Sedangkan di Turki biasanya dikenal demgan istilah “Seker Bayram”. Terdapat kesalahan kata ‘demgan’ yang seharusnya menjadi ‘dengan’. Pada bagian *Tips and Trick* yang ada di halaman 7, terdapat Kata “kenakaan” seharusnya ditulis menjadi “kenakan”.

Pada bagian resensi buku halmaan 25, terdapat kesalahan pada kalimat ‘Tapi siapa mengira rupaya perceraian’ atau *typo* pada kata ‘rupaya’. Kata ‘rupaya’ pembenaran penulisan kata tersebut adalah ‘rupanya’. Jadi pembenaran penulisan kalimat sebagai berikut ‘Tapi siapa mengira rupanya perceraian’.

Pada halaman 16, terdapat kesalahan pada kata ‘tidakn’ yang terdapat dalam kalimat ‘Tapi Rania justru bersyukur sekali dengan adanya takjil rutin di bulan puasa ini, ia tidak menyangka dengan mengandalkan takjil dapat bertahan selama dua minggu ini’ yang seharusnya penulisan kata tersebut adalah ‘tidak’.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dikuasai dan digunakan oleh seluruh warga negara Indonesia. Keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai yaitu keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Fenomena yang kerap terjadi saat ini adalah banyaknya penyimpangan berbahasa yang terjadi baik melalui media cetak maupun tulis. Oleh sebab itu, banyak ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023, ditemukan beberapa fenomena kebahasaan. Faktor yang menyebabkan timbulnya kesalahan berbahasa dalam buletin Cendekia Edisi 1 Tahun 2023 ialah ketidaktelitian penulis ketika menyajikan kalimat padu dalam bulletin, dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki mengenai kaidah kebahasaan. Berdasarkan identifikasi dan analisis terhadap bulletin tersebut, ditemukan kesalahan tanda penghubung, kesalahan

penulisan huruf miring, kesalahan tanda baca, dan kesalahan pada penggunaan huruf besar dan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buletin ini masih terdapat banyak kesalahan berbahasa dan perlu dijadikan himbauan kepada penulis dan editor untuk lebih memperhatikan kaidah berbahasa terutama kesesuaiannya dengan PUEBI.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas variabel penelitian agar jangkauan penelitian lebih luas dan lebih spesifik, serta diharapkan dapat memperluas fenomena yang dikaji dan menambah objek penelitian. Data yang dikumpulkan diharapkan lebih banyak agar hasil penelitian lebih konkrit dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 284–291. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>
- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1), 38-47. <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11960>
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Jurnal Primary*, 7(2), 227-232. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6267>
- Bakri, S. (2014). Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies. *Dinika: Journal Of Islamic Studies*, 12(01), 7-16.

- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2006). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods* (5th Ed.). Pearson
- Dulay, S., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. Oxford University Press.
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55-68. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8151>
- Fitriani, A., Mahardika, E. F., Maulana, M. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Ejaan Pada Majalah "Mulia" Edisi April 2020. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3391>
- Hendrastuti, R. (2015). Variasi Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Kota Surakarta. *Kandai*, 11(1), 29-43. <https://doi.org/10.26499/jk.v11i1.214>
- Hidayat, P., Sudiana, I. N., & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Berita Detik Finance Dan Detik News. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 318-326. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.36926>
- Javed, M., Juan, W. X., & Nazli, S. (2013). A Study Of Students' Assessment In Writing Skills Of The English Language. *International Journal Of Instruction*, 6(2), 129-144.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 102-107. <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *Tamaddun: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 16(2), 81-87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/tamaddun.v16i2.55>
- Rachmawati, I., Supriyono, S., & Pangestika, R. R. (2021). Pengembangan Media Buletin Matematika Berbasis Pendekatan Realistik Pada

- Siswa Sekolah Dasar. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 32-44. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.32-34>
- Sari, K., Joko Nurcahyo, R., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018. *Jurnal Imajeri*, 2(1), 11-23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Oleh Mahasiswa PGSD Semester II Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. *School Education Journal PGDS FIP Unimed*, 8(1), 81-87. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9821>
- Susetya, D. S. H., & Susetya, H. H. H. (2022). Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Pada Buletin Aktualita Lembaga Pers Mahasiswa ASPIRATIF UNZAH. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 308-319. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.208>
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.

